



**PEMANFAATAN BUNGAN TELANG DALAM PERAWATAN LUKA
PERINEUM IBU NIFAS DI PRAKTIK BIDAN KOTA BANDUNG**

*(Utilization of Clitoria Ternate Flower for Treatment of Perineal Wounds for
Postpartum Mothers in the Independent Practice of Midwives in Bandung)*

Hani Oktafiani¹, Iceu Mulyati², Meda Yuliani³

^{1,2,3} Universitas Bhakti Kencana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi D III Kebidanan
Jl Soekarno Hatta no 754 Cibiru Bandung Jawa Barat, Indonesia.

email : hani.oktafiani@bku.ac.id

Received : Desember, 2021

Accepted : Desember, 2021

Published : April, 2022

Abstract

Postpartum morbidity is increasing with the presence of birth canal injuries. One of them is perineal rupture in normal delivery which reaches 88.9%. As a result of inappropriate management, it will have an impact on the emergence of limited mobility and also infection, therefore, efforts to assist postpartum mothers, especially those with a history of perineal injuries, need attention. In order to achieve healing without complications in the mother. Clitoria ternatea or telang flower extract has anti-inflammatory properties that have analgesic abilities that affect the nervous system to inhibit pain signals to the brain and provide a wound healing effect. This beautiful colored flower that has a variety of health benefits is already very popular, however, its use in the realm of midwifery care, especially during the postpartum period, is still not widely applied. This study aims to determine the effectiveness of giving telang flower extract on perineal wound healing, while the telang flower extract is used in two dosage forms, namely water infusion for consumption and a solution that will be used when performing pulva hygiene (cleans). Quasi-experimental method in 2 groups of postpartum women with a history of grade II perineal injuries. The results showed that the pain scale for postpartum women in both groups before the intervention was mild, moderate and severe, while the average time for perineal wound healing in both groups varied between 5-10 days. Wound healing in the control group was 7-10 and in the intervention group 5-7 days, meaning that the provision of telang flowers consumed and also used as a pulva hygiene solution was more effective in the treatment of postpartum perineal wounds. The results of the analysis using the Mann Withney test obtained a p value of 0.000 with the conclusion that there was an effect of giving the flower of the pea to the healing of perineal wounds. Suggestions are needed for other dosage forms of telang flower to be used in further research

Keywords: *perineal care, puerperium, telang flower*

Abstrak

Morbiditas nifas semakin meningkat dengan adanya luka jalan lahir. Salah satunya adalah ruptur perineum pada persalinan normal yang mencapai 88.9%. Akibat penatalaksanaan yang tidak sesuai akan berdampak pada timbulnya keterbatasan mobilitas dan juga infeksi, oleh sebab itu upaya pendampingan bagi ibu nifas khususnya dengan riwayat luka perineum perlu mendapatkan perhatian. Agar tercapainya penyembuhan tanpa komplikasi pada ibu. Ekstrak *clitoria ternatea* atau bunga telang memiliki kandungan antiinflamasi yang memiliki kemampuan analgesi yang mempengaruhi sistem saraf untuk

menghambat sinyal nyeri ke otak dan memberikan efek penyembuhan luka. Bunga berwarna cantik yang memiliki beragam manfaat kesehatan ini sudah sangat populer namun demikian pemanfaatannya dalam ranah asuhan kebidanan khususnya masa nifas masih belum banyak diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian ekstrak bunga telang terhadap penyembuhan luka perineum, adapun ekstrak bunga telang yang digunakan dalam dua bentuk sediaan yaitu infus water untuk di konsumsi dan larutan yang akan dipergunakan saat melakukan pulva hygien (cebok). Metode kuasi eksperimen pada 2 kelompok ibu nifas dengan riwayat luka perineum grade II. Hasil penelitian diperoleh skala nyeri pada ibu nifas kedua kelompok sebelum dilakukan intervensi yaitu skala nyeri ringan, sedang dan berat, sedangkan waktu penyembuhan luka perineum pada kedua kelompok bervariasi antara 5-10 hari. Penyembuhan luka pada kelompok kontrol 7-10 hari dan pada kelompok intervensi 5-7 hari, artinya pemberian bunga telang secara dikonsumsi dan juga dijadikan larutan pulva hygiene lebih efektif dalam perawatan luka perineum ibu nifas. Hasil analisis dengan uji *mann withney* diperoleh nilai p 0,000 dengan kesimpulannya terdapat pengaruh pemberian bunga telang terhadap penyembuhan luka perineum. Saran diperlukan bentuk sediaan lain dari bunga telang untuk dimanfaatkan pada penelitian selanjutnya

Kata Kunci: Perawatan perineum, nifas, bunga telang

1. LATAR BELAKANG

Masa nifas merupakan kurun waktu pemulihan yang ditempuh oleh ibu setelah melahirkan. Berbagai perubahan fisik maupun psikis terjadi selama kurang lebih 6 minggu sebagai bentuk adaptasi awal peranan baru menjadi orang tua. Menyadari pentingnya masa ini berbagai dukungan bagi ibu nifas haruslah diberikan mengingat kondisi tubuh yang lelah namun harus tetap pulih demi buah hati dan keluarganya. Tidak sedikit para ibu nifas yang mengeluh kesulitan dalam melewati masa kritis ini dengan berbagai penyebab yang salah satunya keluhan rasa nyeri oleh adanya luka jalan lahir. Salah satu penyebab luka jalan lahir yaitu ruptur perineum saat persalinan yang angka kejadiannya mencapai 88.9%.¹ Ruptur perineum adalah robekan perineum yang umumnya terjadi secara spontan maupun karena alat episiotomi yang menyisakan luka *hecting*/jahitan dan hal ini berakibat pada meningkatnya angka morbiditas ibu nifas baik pada ibu primipara maupun multipara.¹ Diperlukan waktu penyembuhan yang tidak sebentar untuk melakukan perawatan pada luka perineum yaitu berkisar 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari. Perawatan luka perineum pada ibu nifas bermanfaat untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan akibat nyeri dan mempercepat penyembuhan yang dilakukan bersamaan dengan perawatan vulva vagina. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah adanya kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka *hecting* dan membersihkan darah yang menjadi sumber bau serta mencegah timbulnya infeksi.² Perawatan luka perineum juga bertujuan agar mereka bisa melewati masa pemulihan seoptimal mungkin dan tidak berujung pada kondisi-kondisi sulit akibat ketidakmampuan mengakomodir rasa nyeri dari luka perineum.² Pada proses

persalinan normal dengan adanya luka perineum yang tidak terjaga kebersihannya dapat saja memunculkan gejala infeksi yang mudah dikenali berupa rasa panas dan perih pada daerah luka yang terinfeksi, perih saat buang air kecil, demam dan keluar cairan berbau dan berwarna.² Hal ini tentunya dapat dicegah dengan melakukan perawatan luka dengan metode *bath seat* yaitu berjongkok atau duduk kemudian membasuh luka dengan cairan antiseptik berwarna adalah cara pencegahan yang menyenangkan dan mudah. Selain cara perawatan yang diperhatikan, factor-factor lain yang memengaruhi perawatan luka perineum harus menjadi bahan pertimbangan diantaranya adalah faktor eksternal (lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi ibu dan gizi) dan faktor internal (usia, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen, medikasi dan aktivitas berlebihan).³

Clitoria Ternate atau Bunga telang merupakan bunga berwarna biru keunguan yang memiliki kandungan antiinflamasi, memiliki kemampuan analgesi yang mempengaruhi sistem saraf untuk menghambat sinyal nyeri ke otak dan memberikan efek penyembuhan luka.^{4,5} Bunga berwarna cantik ini juga memiliki beragam manfaat kesehatan yang sangat populer namun demikian pemanfaatannya dalam ranah asuhan kebidanan khususnya masa nifas masih belum banyak diterapkan.⁴ Penelitian pada hewan coba menunjukkan efektivitas kandungan senyawa flavonoid dan antosianin yang terdapat dalam bunga telang memiliki peran sebagai antiinflamasi atau antiradang pada kulit. Penelitian sejenis menunjukkan efek hambatan inflamasi yang ditimbulkan oleh infusa bunga telang yang diberikan 1310 mg/BB secara oral

terhadap hewan mencit betina menunjukkan hasil uji yang semakin besar dibandingkan dengan pemberian dosis sebelumnya sebesar 655 mg/BB.^{1,2} Semakin besar aktivitas antiinflamasi disebabkan oleh semakin banyak jumlah senyawa kimia flavonoid yang termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan terlarut dalam sediaan infusa.² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui epektifitas pemberian bunga telang dalam melakukan perawatan luka perineum baik secara sediaan air minum maupun sediaan cairan untuk perawatan luka dengan teknik cebok.

2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan desain intervensional quasi eksperimen dengan dua kelompok sampel. Satu kelompok sampel intervensi perawatan luka perineum dengan menggunakan formula larutan ekstrak bunga telang yang diminum dan ekstrak bunga telang dengan dicebok. Kelompok kontrol hanya menggunakan larutan ekstrak bunga telang dengan dicebok. Dosis bunga telang untuk diminum 1 ml dalam 500 ml air matang per hari. Dengan membuat sediaan yang berasal dari ekstrak bunga telang 2 tetes dicampur air matang suhu normal sebanyak 500 ml. Begitupun untuk larutan cebok menggunakan dosis yang sama dengan intensitas cebok pagi siang dan sore, setelah melakukan cebok mmenunggu 5 menit sebelum melakukan pengelapan daerah vulva. Pada hari pertama postpartum dilakukan pengukuran derajat nyeri luka perineum. Selanjutnya responden akan diukur lama penyembuhan luka perineum. Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Numerical Rattng Scale (NRS) untuk mengukur skala nyeri luka perineum dan lembar observasi proses penyembuhan luka pada hari ke 1 sampai dengan hari ke 7 dengan item pilihan jawaban ya dan tidak. Responden juga akan di ukur LILA sebagai data penunjang kondisi kesehatan fisik dan indikator keterpenuhan nutrisi yang baik, Kedua kelompok responden juga akan dilihat kepatuhannya dalam mengkonsumsi antibiotic yang diberikan oleh Bidan sebagai standar pelayanan nifas yang sudah berjalan. Populasi adalah seluruh ibu nifas hari pertama dengan luka hecting perineum yang melahirkan di Praktik Mandiri Bidan YY pada bulan April sampai September 2021, cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive sampling yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang

memenuhi kriteria dari peneliti, adapun kriteria yang ditentukan adalah ibu nifas mulai hari pertama dengan riwayat luka perineum grade II, bersedia menjadi responden sampai selesai intervensi yaitu hari ke 7 nifas. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran skala nyeri dan lamanya penyembuhan luka, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui efektivitas pemberian bunga telang terhadap penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian disajikan dalam analisis univariat dari setiap variabel independen dan dependen. Penyajian dilanjutkan dengan hasil analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas bunga telang terhadap lama penyembuhan luka perineum. Pada analisis univariat juga dilakukan uji homogenitas kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Analisis bivariate untuk melihat efektivitas pemberian bunga telang terhadap perawatan luka perineum menggunakan uji Mann Whitney dengan SPSS 13.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Umur, Paritas dan Skala Nyeri Responden

Karakteristik	Kontrol		Intervensi	
	(n)	%	(n)	%
Usia				
<35 tahun	12	80	9	60
>35 tahun	3	20	6	40
Paritas				
Primipara	11	73	12	80
Multipara	4	27	3	20
Skala Nyeri				
Berat	13	87	9	60
Sedang	2	13	2	13
Ringan			4	27
Antibiotik				
Patuh	15	100	15	100
Tidak patuh				

Berdasarkan table 1 responden pada kedua kelompok sebagian besar berusia <35 tahun atau sering dikategorikan dengan usia reproduksi sehat. Sebagian besar responden paritas primipara baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Hasil pengukuran skala nyeri pada kelompok kontrol 87% nyeri berat dan 13% nyeri sedang. Skala nyeri pada kelompok intervensi bervariasi yaitu lebih dari setengahnya (60%) skala nyeri berat, sebagian

kecil skala sedang dan ringan. Pada kepatuhan mengkonsumsi antibiotic kedua kelompok setara seluruhnya patuh mengkonsumsi antibiotic yang diberikan badan. Berdasarkan tabel 2. Pada kelompok Intervensi rata-rata LILA adalah 24,4 cm, lama waktu penyembuhan luka 5,6 hari. Pada Kelompok Kontrol rata-rata LILA adalah 24,1, lama waktu penyembuhan luka 7,8 hari. Rata-rata lama waktu penyembuhan luka pada kelompok intervensi yang diberikan konsumsi dan larutan cebok ekstrak bunga telang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata lama waktu penyembuhan luka pada kelompok kontrol yang hanya diberikan larutan cebok bunga telang saja.

Tabel 2. Analisis pemberian bunga telang terhadap perawatan luka perineum responden

Variabel	n	Mean Rank	Sum of Rank	Nilai p
Intervensi	15	20,01	794	0,000
Kontrol	15	50,93	1672	

Hasil analisis dengan uji mann withney diperoleh nilai $p < 0,000 < \alpha (0,05)$. Menunjukkan rata-rata lama hari penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi lebih cepat dari kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan LILA dan Lamanya Penyembuhan Luka

Kelompok	(n)	Mean	Median	SD	Min	Max
LILA (cm)	15	24,04	24	0,547	23,1	24,8
LILA (cm) Intervensi	15	24,01	24	0,526	23	24,8
LILA (cm) Kontrol	15	50,93	24	0,828	5	7
Waktu sembuh (hr) Intervensi	15	7,8	7	1,014	7	10
Waktu sembuh (hr) Kontrol	15	7,8	7	1,014	7	10

3.2 Pembahasan

Bunga telang (*Clitoria ternatea*), sering disebut juga sebagai butterfly pea merupakan bunga yang khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu. Tanaman telang dikenali

sebagai tumbuhan merambat yang sering ditemukan di pekarangan atau tepi persawahan/perkebunan. Dilihat dari bijinya yang serupa dengan kacang hijau, tumbuhan ini termasuk suku polong-polongan. Selain bunga ungu, bunga telang juga dapat ditemui dengan warna pink, biru muda dan putih (Marpaung, 2020). Selain sebagai tanaman hias, sejak dulu tumbuhan ini dikenal secara tradisional sebagai obat untuk mata, dan pewarna makanan yang memberikan warna biru. Dilihat dari tinjauan fitokimia, bunga telang memiliki sejumlah bahan aktif yang memiliki potensi farmakologi. Menurut hasil penelitian farmasi yang dilakukan Kadek Evi 2020 potensi farmakologi bunga telang antara lain adalah sebagai antioksidan, antibakteri, anti inflamasi dan analgesik, antiparasit dan antisida, antidiabetes, anti-kanker, antihistamin, immunomodulator, dan potensi berperan dalam susunan syaraf pusat, Central Nervous System (CNS).

Bagian lain dari tanaman ini, yaitu daun dan akar juga memiliki potensi tersendiri yang bisa dimanfaatkan dalam bidang kesehatan, tak terkecuali dalam pelayanan kebidanan. Sifat senyawa yang terdapat dalam bunga telang sebagai antiinflamasi, analgesic dan antibakteri dapat dimanfaatkan dalam perawatan luka perineum. Pemanfaatan ekstrak bunga telang telah dilakukan dalam penelitian Sandhar et al, pada tahun 2011 yang mengemukakan ekstrak *clitoria ternatea* memiliki kandungan senyawa fenol yang terdiri dari flavonoid dan antosianin yang bekerja sebagai penghambat COX dan LOX, flavonoid mencegah sintesis PG dan menekan aktifitas sel-T yang menjadikan sel-sel kekebalan berkomunikasi dengan sinyal kimia bernama sitokin yang dikendalikan oleh flavonoid dalam pengendalian peradangan. Tumbuhan inipun diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Djunarko pada tahun 2016 bahwa kandungan flavonoid dan antosianin berasal dari mahkota bunga telang yang dapat menangkal radikal bebas dan mencegah sintesis prostaglandin yang dibuktikan pada hewan coba yang diinduksi karagenin 4,5% dan diberikan ekstrak etanol bunga telang secara topical dengan hasil konsentrasi optimum dari ekstrak bunga telang yang memiliki efek antiinflamasi topical yaitu sebesar 1-1,5% dengan prosentase penghambatan terhadap imflamasi sebesar 50,75-67,28% (Ipang Djunarko, 2016). Infeksi perineum dapat dihindari bahkan penyembuhan dapat dipercepat bila dilakukan perawatan secara cepat dan tepat, perawatan yang tidak tepat dapat merugikan pasien. Nyeri perineum merupakan sumber masalah yang signifikan bagi banyak perempuan setelah melahirkan,

tidak hanya pada periode pascalahir secara langsung tetapi juga dalam jangka panjang. Luka perineum harus dirawat dengan benar sehingga luka cepat sembuh dan tidak terjadi infeksi. Salah satu penyebab infeksi perineum adalah bakteri *Streptococcus haemolyticus*, *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* (Antihika, 2015). Untuk itu diperlukan teknik yang tepat dalam perawatan luka, dan yang terpenting adalah penggunaan bahan yang tepat dan meminimalkan obat-obatan kimiawi. dalam perawatan luka. Salah satu bahan yang biasa digunakan untuk pencegahan infeksi adalah kandungan antimikroba yang terdapat pada bunga telang. Untuk memperoleh manfaat dari bunga telang, sediaan bisa dikonsumsi sesuai dosis yang dianjurkan melalui proses perendaman kelopak bunga telang maupun dengan sediaan bunga yang sudah di ekstraksi. Bahkan pengobatan berbasis fitokimia dari bahan daun bunga telang telah dilakukan di Indonesia yang dapat dijadikan solusi pengobatan herbal bagi penderita DM dan Kanker (Jacobs and Latha, 2012)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas bunga telang dalam perawatan luka perineum dapat disimpulkan bahwa skala nyeri awal luka sebagian besar pada kelompok intervensi maupun control adalah nyeri berat. Rata-rata lama waktu penyembuhan luka perineum dengan menggunakan cebok dan minum larutan ekstrak bunga telang adalah 5,6 hari, sedangkan lama waktu penyembuhan dengan hanya cebok larutan ekstrak bunga telang selama 7,8 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bunga telang baik secara di konsumsi dan juga di cebok dalam kurun waktu perawatan luka perineum sangat efektif memperpendek masa penyembuhan dibandingkan yang hanya dilakukan perawatan dengan di cebok saja. Selain itu diperoleh hasil penunjang bahwa dengan menggunakan cebok larutan ekstrak bunga telang juga memberikan pengalaman psikologis yang menyenangkan selama perawatan luka dengan melihat warna indah dari bunga telang. Perlu ada sediaan bunga telang dalam bentuk lain yang bisa diteliti dengan metode yang lain. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dimana pengawasan terhadap perlakuan bisa saja terdapat ketidakpatuhan dari responden sehingga hasilnya mungkin bias.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Rasa terima kasih kepada Universitas Bhakti kencana yang telah mendukung dalam

pelaksanaan penelitian ini dan kepada seluruh ibu nifas yang bekerjasama dengan baik sebagai responden selama penelitian berlangsung. Salam Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Marpaung, A.M. 2020. Tinjauan dan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) bagi Kesehatan Manusia. *J. Functional Food. & Nutraceutical*, 1(2), pp.47-69.
- Indrayani, K.E. 2020. Efek Antiinflamasi Topikal Ekstrak Etanol *Clitoria Ternatea* L. Pada Kulit Mercit Terinduksi Karagenin. Yogyakarta.
- Kun Sri Budiasih, 2017. Kajian Potensi Farmakologis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Jurdik Kimia FMIPA UNY. Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017 Sinergi Penelitian dan Pembelajaran untuk Mendukung Pengembangan Literasi Kimia pada Era Global Ruang Seminar FMIPA UNY, 14 Oktober 2017
- Ipang Djunarko, 2016. Efek Antiinflamasi Infusa Bunga Telang dosis 140 mg/BBkg pada Oedema Telapak Kaki Hewan Coba Mercit Betina Terinduksi Karagenin. Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia 2016 e-ISSN : 2541-0474
- Antihika, B., P. S., Kusumocahyo, & Sutanto, H. (2015). Ultrasonic approach in *Clitoria ternate* (butterfly pea) extraction in water and extract sterilization by ultrafiltration for eye drop active ingredient. *Procedia Chemistry*, 16(6), 237–244.
- Jacob L and Latha MS., 2012, Anticancer activity of *Clitoria ternatea* Linn, against Dalton lymphoma, *Int. J. Pharm. Phytochem. Res.*, 4(4)207-212
- Mohamad, M. F., Nasir, S. N. S. & Sarmidi, M. R., 2011. Degradation kinetics and colour of anthocyanins in aqueous extracts of butterfly pea. *Asian Journal of Food and Agro-Industry*, 4(05), pp. 306-315.
- Budiyati, C. S., Zussiva, A., & Laurent, B. K. (2012). Ekstraksi dan Analisis Zat Warna Biru (Anthocyanin) dari Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) sebagai Pewarna Alami. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 1(1), 356–365.
- Mukherjee, P. K., Kumar, V., Kumar, N. S. & Heinrich, M., 2008. The Ayurvedic medicine *Clitoria ternatea* – From traditional use to scientific assessment..

J. of Ethnopharmacology, 120(3), pp. 291-301.
Nair, V. et al., 2015. Protective Role of Ternatin Anthocyanins and Quercetin Glycosides from Butterfly Pea (*Clitoria ternatea* Leguminosae) Blue Flower Petals

against Lipopolysaccharide (LPS)-Induced Inflammation in Macrophage Cells. J. of Agricultural and Food Chemistry, 63, pp.6355–6365)

)